

ANALYSIS OF RELIGIOUS VALUES IN THE NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING BY ASMA NADIA AS TEACHING MATERIAL

Fikha Novrilya¹, Rabiatul Adawiyah Srg², Nurhayati³

¹Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

²Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

³Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

fikhanovrilya25@gmail.com
adawiyahsiregar63@gmail.com
nurhayatirajab67@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the values as well as aspects of religious values in the novel Assalamualaikum Beijing by Asma Nadia and implement them in the implementation of learning in schools. In this novel Assalamualaikum Beijing, the main character's obedience and patience are told to undergo trials from God. Zhongwen's character, who initially never believed in religion, through Asmara tried to reflect Islamic values on him which made Zhongwen admire Islam and try to learn it, as well as the conversation between Asmara and Zhongwen at the Niuji mosque about social etiquette in Islam, or Asmara and Zhongwen's conversation about opinions. Zhongwen said that religion is what makes humans war and enemies, so it is better not to need religion so that humans are not hostile, or Zhongwen's conversation when asked by Dewa what his religion was, to which Zhongwen replied "I admit there is a God but don't believe in religion." Sociology of literature is applied in this study because the purpose of sociology of literature is to increase understanding of literature in relation to society, explaining that fiction does not contradict reality. This research can be used as a teaching material because of the competency standards contained in the syllabus about reading, in the basic competencies there is also learning about analyzing intrinsic elements in Indonesian novels for class XI SMA. Therefore, this research is expected to be used as teaching material for high school students. The type of research carried out in this study is a type of qualitative descriptive research. With research methods that utilize qualitative data and described descriptively. The technique used in data collection is documentation, and the analysis technique in this study uses content analysis techniques. The results of the study indicate that the religious values in the Assalamualaikum Beijing novel are in the form of aqidah, morals, and worship values. With the religious aspects contained in the Assalamualaikum Beijing novel in the form of human relationships with God, human relationships with humans, and human relationships with oneself. Implementing novels into teaching materials can provide references for students to read them, then find the religious aspect and find out what the background of the author made the novel.

Keywords: analysis, Assalamualaikum Beijing novel, aspects of religious values

ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA ASMA NADIA SEBAGAI BAHAN AJAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sekaligus aspek dalam nilai religius pada novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia serta mengimplementasikannya dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* ini, diceritakan ketaatan dan kesabaran tokoh utama untuk menjalani cobaan dari Tuhan. Tokoh Zhongwen yang awalnya tidak pernah mempercayai agama, melalui Asmara berusaha mencerminkan nilai-nilai islami pada dirinya yang membuat Zhongwen mengagumi Islam dan berusaha mempelajarinya, serta percakapan antara Asmara dan Zhongwen di masjid Niuji tentang adab pergaulan dalam Islam, ataupun percakapan Asmara dan Zhongwen tentang pendapat Zhongwen bahwa agamalah yang menjadikan manusia berperang dan bermusuhan, sehingga lebih baik tidak beragama supaya manusia tidak bermusuhan, ataupun percakapan Zhongwen ketika ditanya oleh Dewa apa agamanya, yang dijawab Zhongwen "Saya mengakui adanya Tuhan tapi tidak percaya pada agama." Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena standar kompetensi yang terdapat dalam silabus tentang membaca, dalam kompetensi dasar juga terdapat pembelajaran tentang menganalisis unsur intrinsik dalam novel bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa SMA. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi dan teknik analisis isi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religius dalam novel *Assalamualaikum Beijing* berupa nilai aqidah, akhlak, dan ibadah. dari aspek religius yang terdapat dalam novel *Assalamualaikum Beijing* berupa hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Mengimplementasikan novel ke dalam bahan ajar dapat memberikan rujukan kepada peserta didik untuk membacanya, kemudian menemukan aspek religius serta mengetahui apa latar belakang pengarang membuat novel tersebut.

Kata kunci: analisis, aspek nilai religius, novel Assalamualaikum Beijing

PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya hadir karena adanya manusia. Manusia dan sastra memiliki hubungan yang sangat erat sekali. Sastra diciptakan oleh manusia berupa bentuk pemikiran kreatif yang berada dalam ruang lingkup imajinasi manusia itu sendiri. Karya sastra yang kreatif lahir dari bahasa. Bahasa tersebut melahirkan cerita tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu, sebuah karya

sastra berisi tentang kehidupan sosialnya, ekonomi, politik, dan budaya. Kemunculan sastra disebabkan oleh adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya berupa gejala jiwa yang dirasakannya dalam suatu gambaran kehidupan yang nyata.

Wellek dan Warren (2016:3) berpendapat bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sebagai seni kreatif yang menggunakan segala macam seni kehidupan, maka sastra merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, yang diterapkan dan dirasakan sastrawan tentang kehidupan manusia. Djojoseuroto (2006: 17) berpendapat bahwa karya sastra adalah refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut. Suatu karya sastra yang dihasilkan oleh sastrawan tidak hanya merupakan suatu hiburan bagi yang menikmatinya, namun sastra itu sendiri dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi penikmatnya.

Salah satu jenis karya sastra adalah novel yang merupakan ekspos dari cuplikan kehidupan manusia dalam jangka panjang. Novel tidak hanya berisi khayalan belaka, tetapi juga menampilkan kenyataan sosial dari gambaran kehidupan yang terjadi di lingkungan masyarakat tempat karya itu ditulis. Sehubungan dengan pendapat Najid (2009:22) mengatakan bahwa novel merupakan suatu karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun cerita, salah satunya adalah unsur nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam masyarakat. Disimpulkan bahwa novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang penting untuk ditanamkan dalam diri manusia yang nantinya menjadi teladan bagi para pembaca.

Supadjar (2001:103) berpendapat bahwa religius adalah pengikat diri kepada Tuhan, atau lebih tepatnya manusia menerima ikatan itu justru karena ikatan itu dialami sebagai sumber kebahagiaan, sehingga tersegerakanlah kepentingan, sekaligus tercapailah integrasi, pembentukan baru dari pribadinya. Nurgiyantoro (2015:328) mengemukakan bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri, bahkan sastra tumbuh dari suatu yang bersifat religius. Religius sendiri dikonotasikan pada makna agama. Religius dan agama memang erat kaitan dan hubungannya namun, keduanya mempunyai makna yang berbeda. Hal ini dijelaskan Nurgiyantoro (2015:328) bahwa agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi, sedangkan religiusitas di pihak lain melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, dan totalitas kedalaman pribadi manusia.

Aspek-aspek nilai religius terdiri dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan. Aspek-aspek tersebut terdapat di dalam sebuah novel yang digambarkan melalui tokoh dan peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam novel. Berikut ini kutipan yang menunjukkan aspek religius tentang hubungan manusia dengan Tuhan yaitu:

“Rasanya tak pantas mengurung diri, dan merasa sulit menelan nasi sesuap pun, sementara begitu banyak orang susah yang bahkan tak mempunyai apa-apa untuk dimakan, hingga seorang ibu terpaksa merebus kucing untuk anak-anaknya yang lapar. Dan, itu terjadi di ibukota sebuah Negara besar, yang bahkan penduduknya konon sangat percaya kepada Tuhan dan semua aturan-aturan-Nya.” (AS, 2014:76).

Data di atas terdapat aspek religius tentang hubungan manusia dengan Tuhan ditunjukkan pada kalimat “Dan, itu terjadi di ibukota sebuah Negara besar, yang bahkan penduduknya konon sangat percaya kepada Tuhan dan semua aturan-aturan-Nya”. Kata “percaya” memiliki arti sebagai meyakini adanya Tuhan dan aturan-Nya. Kata tersebut menunjukkan bahwa penduduk di sebuah kota besar meyakini bahwa adanya Tuhan dan mematuhi semua aturan-aturan dari Tuhan.

Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* ini, diceritakan ketaatan dan kesabaran tokoh utama untuk menjalani cobaan dari Tuhan. Tokoh Zhongwen yang awalnya tidak pernah mempercayai agama, lewat Asmara berusaha mencerminkan nilai-nilai islami pada dirinya yang membuat Zhongwen mengagumi Islam dan berusaha mempelajarinya, serta percakapan antara Asmara dan Zhongwen di masjid Niujie tentang adab pergaulan dalam Islam, ataupun percakapan Asmara dan Zhongwen tentang pendapat Zhongwen bahwa agamalah yang menjadikan manusia berperang dan

bermusuhan, sehingga lebih baik tidak perlu agama supaya manusia tidak bermusuhan, ataupun percakapan Zhongwen ketika ditanya oleh Dewa apa agamanya, yang dijawab Zhongwen “Saya mengakui adanya Tuhan tapi tidak percaya pada agama.

Endeswara (2003:77) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah dengan lembaga dan proses social. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin masyarakat. Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini karena tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman tentang sastra dalam kaitannya dengan masyarakat, menjelaskan bahwa rekaan tidak berlawanan dengan kenyataan. Dalam hal ini Ratna (2003: 11) berpendapat bahwa karya sastra dikonstruksikan secara imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya dan karya sastra bukan semata-mata merupakan gejala individual tetapi gejala social.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pannen (Pannen dalam Prastowo, 2015) bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (2015: 17). Rahmanto (2004: 27-33) menyatakan bahwa ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan pengajaran sastra adalah bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Standar kompetensi pada silabus tentang membaca terdapat kompetensi dasar tentang menganalisis unsur intrinsik dalam novel bahasa Indonesia untuk kelas XI SMA.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia Sebagai Bahan Ajar”.

KAJIAN PUSTAKA

Atmosuwito (2010:123) berpendapat bahwa religi lebih luas dari pada agama. Kata religi berarti ikatan atau pengikat diri. Pengikat diri bermakna pada masalah personalitas secara pribadi. Namun, secara maknanya adalah positif karena penyerahan diri atau ketaatan dikaitkan dengan kebahagiaan seseorang. Kebahagiaan itu berupa diri seseorang yang melihat seakan-akan dia memasuki dunia baru yang penuh kemuliaan. Sedangkan kata agama biasanya terbatas pada ajaran dan peraturan. Ali (2015:37) berpendapat bahwa agama Islam mengandung ajaran yang luas, yaitu mengatur hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam. Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2015:446) menyatakan bahwa kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra adalah setua keberadaan sastra itu sendiri.

Akidah merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran yang wajib dipegang oleh seorang muslim. Ancok dan Suroso (2011:80) berpendapat bahwa akidah islam menunjukkan tingkatan keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental. Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa arab yaitu *akhlaq*. Secara etimologi *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Ancok dan Suroso (2011:80) berpendapat akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya.

Syariah yang diambil dari kata *syara'a*, *yasra'u*, *syar'an*, kata *syar'an* (syariat hukum hukum yang diperintahkan oleh Allah). Ancok dan Suroso (2011:80) berpendapat bahwa syariah menunjukkan tingkatan kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam agama islam, syariah menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah kurban, dan sebagainya.

Nilai religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama. Ali (2013:361) berpendapat bahwa aspek-aspek nilai religius dapat dilihat melalui ketakwaan, karena orang yang bertakwa adalah orang yang takut kepada Allah Swt secara sadar

mengerjakan perintah dan larangan-Nya. Orang yang bertakwa adalah orang yang menjaga diri dari kejahatan dan selalu berbuat baik.

Semi (2010:52) berpendapat bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan salah satu pendekatan sastra yang mengkhususkan diri dalam menelaah karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi sosial kemasyarakatan. Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan salah satu metode telaah sastra yang mengaitkan antara hasil karya sastra dengan masyarakat pada saat karya tersebut diciptakan. Hal ini dikarenakan suatu hasil karya sastra pada hakikatnya merupakan suatu reaksi terhadap keadaan yang ada dalam masyarakat. Sehingga, sastra yang berfungsi sosial artinya tidak berfaedah untuk seseorang saja, tetapi dalam menghadapi permasalahan masyarakat juga. Ranah pembahasan persoalannya dibatasi antara hubungan seni sastra dengan lembaga-lembaga sosial tertentu, misalnya, ekonomi, politik, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat penelitian di Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Utara, Jalan Brigjen Katamso No. 45, Kecamatan Medan Maimun

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu dengan mencatat tulisan, gambar, atau karya dari seseorang yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Ismawati (2011:18) berpendapat bahwa teknik penelitian adalah untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kualitas isi. Analisis dilakukan dengan penafsiran yang logis dan realistis berdasarkan permasalahan penelitian. Peneliti mengkaji isi novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia melalui pendekatan nilai religius.

Menurut Sugiyono (2015:308) sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Novel *Assalamualaikum Beijing* dan data sekunder diperoleh dari penelusuran data *online*, buku, novel, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

HASIL PENELITIAN

Tema novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia ialah hijrah sebagai proses menemukan cinta sejati. Berikut ini kutipan tentang kondisi tokoh sebelum dan sesudah hijrah :

“Pengejaran terlalu lama. Rasa cinta teramat besar. Dewa mengambil bungkus rokok dari kantong celana jins-nya mengeluarkan empat batang rokok yang tersisa, lalu mematahkannya.

“Sekarang, bisa kita jadian?”

Senyum dan anggukan yang diberikan Asma adalah sumber kegembiraan.

Gadisnya punya sikap. Mereka pacaran, tetapi Asma tak suka Dewa menyentuhnya.”(AB, 2014: 177-178).

Berdasarkan data tersebut, hijrah yang dimaksud dalam novel ini adalah perubahan perilaku tokoh utama dan tokoh tambahan menjadi insan yang lebih baik. Akidah berhubungan dengan keimanan atau keyakinan. Di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* karya Asma Nadia, nilai-nilai akidah atau keimanan tersebut dapat dilihat dari tindakan dan perilaku tokoh dalam menjalani kehidupannya. Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya yang wajib disembah, dipatuhi, dan ditaati dalam menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

“Semata-mata ingin memahami apa yang berabad-abad lalu, Tuhan—sepertinya dia mulai percaya keberadaan-Nya—katakan kepada utusan-Nya. Tuhan itu satu, Allah. Tidak sama dengan manusia. Dialah kekuatan yang menghadirkan, dan memberi

penjelasan akan apa yang telah Dia hadirkan lewat Al-Qur'an, kitab suci umat Islam.” (Asma Nadia, 2014:153).

Pada kutipan data di atas, terdapat unsur keimanan atau keyakinan yaitu iman kepada Allah. Hal ini terlihat pada kutipan “Tuhan sepertinya dia mulai percaya keberadaan-Nya” dan juga kutipan “Tuhan itu satu, Allah.” Dalam kutipan tersebut, terlihat bahwa tokoh Zhongwen mulai mempercayai keberadaan Allah. Dan tokoh Zhongwen juga meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya yang wajib untuk disembah. Walaupun, sebelumnya tokoh Zhongwen belum mempercayai keberadaan Allah dan dia masih mencari di mana keberadaan Tuhan. Tetapi setelah berabad-abad, akhirnya dia menemukan di mana Tuhannya dan juga mulai mempercayai keberadaan Tuhan. Tokoh Zhongwen percaya bahwa Tuhan tidak sama dengan manusia, karena Tuhan tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Shalat adalah doa yang dihadapkan dengan sepenuh hati ke hadirat Ilahi, yang salah satu kewajiban agama yang harus dilakukan. Dalam Al-qur'an diperintahkan wajib untuk melaksanakan shalat, terutama orang muslim yang telah akil baligh dan berpikiran sehat (Daud Ali Mohammad, 2004:253-256).

“"Hanya ingin menyapa, semoga Ra sehat."

"Apa kabar pagi ini, Ra?"

"Setiap shalat insya Allah selalu ada doa untuk Ra." "Ra jangan telat makan, ya." (Asma Nadia, 2014:136).

Satu-satunya yang dia pedulikan selama ini, adalah bagaimana bisa kembali bersama Ra. Doa-doa khusyuk yang diucapkannya setiap shalat, agar gadis itu berkenan membuka kembali ruang yang dulu pernah terisi untuk lelaki itu.” (Asma Nadia, 2014:215).

Pada kutipan data tersebut, memaparkan nilai syariah yang menyatakan shalat. Hal ini terlihat dalam kalimat “*setiap shalat insya Allah selalu ada doa untuk Ra.*” Dan kalimat “*Doa-doa khusyuk yang diucapkannya setiap shalat, agar gadis itu berkenan membuka kembali ruang yang dulu pernah terisi untuk lelaki itu.*” Kata shalat tersebut membuktikan kalau tokoh Dewa melakukan kewajibannya untuk melaksanakan shalat.

Akhlak kepada Allah Swt merupakan sifat yang terdapat dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam kehidupan dan diatur oleh Allah. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat nilai akhlak kepada Allah yaitu rasa syukur. Syukur adalah mengungkapkan rasa terima kasih atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah. Berbagai rahmat dan rezki telah dilimpahkan Allah kepada manusia dalam kehidupannya. Oleh karena itu, setiap manusia harus mensyukuri nikmat yang diberikan Allah. Di dalam novel *Assalamualaikum Beijing* terdapat kalimat yang menyatakan mensyukuri nikmat Allah. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

“Syukurlah, beberapa pekan dirawat, kondisi Asma berangsur membaik. Mama dan Sekar tak putus asa menyemangati dan menemani gadis, itu melakukan fosioterapi, tiga kali sepekan untuk terapi berjalan, juga yang lain. Tidak sulit karena keinginan sembuh gadis itu besar sekali. Dia pun sudah tak sabar ingin kembali menghadap komputer.” (Asma Nadia, 2014:142).

Pada kutipan data di atas, memaparkan bahwa sifat syukur terhadap Allah dicerminkan pada tokoh Asma. Dalam keadaan apapun, Asma selalu bersyukur atas nikmat dan karunia-Nya yang diberikan Allah. Walaupun dalam keadaan sakit atau sehat, tokoh Asma selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepadanya. Oleh sebab itu, setiap manusia harus mensyukuri nikmat yang diberikan Allah.

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap yang muncul dari jiwa yang berhubungan dengan pemeliharaan dan kebaikan diri secara pribadi. Sabar adalah sikap tahan uji terhadap berbagai tantangan dan cobaan dalam kehidupan. Hal ini, tercermin pada sikap yang mampu menghubungkan segala sesuatu yang dialami dengan nilai-nilai kebaikan berdasarkan ketentuan Allah Swt. Jadi, kesabaran adalah puncak dari integrasi ilmu, usaha/proses, dan hasil yang didapatkan.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah dapat mengidentifikasi unsur intrinsik novel seperti tema, tokoh, penokohan, sudut pandang, latar, dan juga unsur intrinsik yang meliputi latar belakang tentang pembuatan karya tersebut. Dalam novel *Assalamualaikum Beijing* dapat memberikan rujukan kepada peserta didik untuk membacanya, kemudian menemukan aspek religius yang terkandung di dalamnya, serta mengetahui apa latar belakang pengarang membuat novel tersebut. Maka dengan demikian, peserta didik dapat mengambil manfaat dan contoh yang baik.

KESIMPULAN

Nilai religi yang terdapat dalam novel *Assalamu'alaikum Beijing* karya Asma Nadia yakni nilai akidah berupa iman kepada Allah, nilai ibadah berupa shalat, dan nilai akhlak berupa sabar. Aspek religius berupa hubungan manusia dengan Allah yaitu taat kepada Tuhan, rindu kepada Tuhan, perasaan keagamaan, berdoa atau memohon kepada Tuhan. Hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu sikap batiniah personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih. Implikasi novel sebagai bahan ajar dapat memberikan rujukan kepada peserta didik untuk membacanya, kemudian menemukan aspek religius yang terkandung di dalamnya, serta mengetahui apa latar belakang pengarang membuat novel tersebut. Demikian, peserta didik dapat mengambil manfaat dan contoh yang baik.

Dalam meneliti sebuah novel disarankan sebaiknya membaca novel tersebut dengan teliti dan seksama agar hasil yang diinginkan dapat sesuai dengan harapan. Dalam membaca sebuah novel juga disarankan untuk mengambil nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam novel tersebut. Disarankan juga bagi peneliti lain agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu informasi atau bahan masukan serta bandingan untuk mengkaji nilai religi yang terdapat di dalam sebuah novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2014. *Akhlaq Tasawuh*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ancok, D & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islam: Sوسي Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2012. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religius dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Editum.
- Djojoseuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Aqidah Islam*. Yogyakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2014. *Jenis-jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/MK*. Bandung: Yrama Widya.
- Nadia, Asma. 2014. *Assalamualaikum Beijing*. Depok: AsmaNadia Publishing House.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Rahmanto. B. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saryono. 2009. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Semi, M. Atar. 2010. *Pendekatan Sosiologi Sastra*. Padang: Angka Raya.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2015.
- Supadjar, Damardjati & Nawang, Sari. 2001. *Butir-butir Renungan Agama, Spiritual, dan Agama*. Yogyakarta: Adiwicana.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.